
Academia Open



By Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Table Of Contents

Journal Cover	1
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article	5
Title page	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	7

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

Academia Open

Vol. 10 No. 1 (2025): June
DOI: 10.21070/acopen.10.2025.12423

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

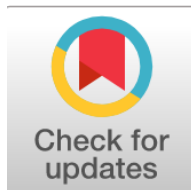
Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact ^(*)



Save this article to Mendeley



^(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Flashcard Media and Early Childhood Letter Recognition Achievement: Media Kartu Flash dan Prestasi Pengenalan Huruf pada Anak Usia Dini

Hasbi Pical, hasbipical86@gmail.com (*)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Luluk Iffatur Rocmah, luluk.iffatur@umsida.ac.id

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

(*) Corresponding author

Abstract

General Background: Early childhood literacy development plays a fundamental role in preparing children for formal education, particularly in letter recognition as the foundation of reading skills. **Specific Background:** In many early childhood education settings, children still experience difficulties in identifying and differentiating alphabet letters due to limited use of engaging instructional media. **Knowledge Gap:** Although various learning media have been implemented in early childhood classrooms, limited classroom action research has systematically examined the use of flashcard media to address letter recognition difficulties in specific institutional contexts. **Aims:** This study aims to improve early childhood letter recognition skills through the implementation of flashcard media in classroom learning activities. **Results:** The findings indicate a consistent increase in children's ability to recognize, mention, and differentiate alphabet letters across action cycles, demonstrating measurable progress from the initial condition to the final cycle. **Novelty:** The study provides contextual classroom action evidence on structured flashcard implementation within early childhood education settings. **Implications:** These results suggest that flashcard-based instructional strategies can serve as practical pedagogical alternatives for teachers to support foundational literacy development in early childhood classrooms.

Keywords: Flashcard Media, Early Childhood Education, Letter Recognition, Classroom Action Research, Early Literacy

Key Findings Highlights:

P
rogressive improvement in alphabet identification across action cycles

I
ncreased student participation during structured card-based activities

M
easurable gains from baseline condition to final evaluation stage

Published date: 2026-02-10

Pendahuluan

Setiap orang berhak atas sebuah pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan yang berkualitas sebenarnya dimulai sejak usia dini agar dapat menumbuhkan kepribadian dan potensi yang ada pada diri anak [1]. Anak usia dini adalah fase kehidupan di mana seseorang mengalami peningkatan yang sangat signifikan dalam perkembangannya [2]. Anak usia dini akan mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, bahkan disebut sebagai lompatan perkembangan. Usia dini adalah tahapan yang dimulai dari usia 0 hingga 6 tahun atau yang biasa disebut Golden Age, sehingga untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas perlu adanya wadah sebagai tempat untuk menstimulasinya salah satunya adalah PAUD [3].

Seperti yang dijelaskan dalam undang-undang republik Indonesia No. 20 tahun 2003 yang menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir hingga berusia enam tahun yang diberikan lewat pemberian stimulasi sehingga membantu menumbuhkembangkan jasmani dan rohani anak, agar siap dalam melanjutkan pendidikan selanjutnya [4]. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan formal jenjang pertama yang diberikan oleh sistem pendidikan di Indonesia sebagai upaya pelatihan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun (Golden Age) Namun ada beberapa aspek pengembangan yang harus diperhatikan dalam pembelajaran PAUD di antaranya agama dan moral, kognitif, fisik-motorik, sosial emosional, seni, dan bahasa yang disebutkan dalam (Permendikbud No. 137, 2014) [5].

Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang ketika berkembang pada diri anak dapat membantunya dalam berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya dan mampu mengungkapkan ide-ide yang dimilikinya. Menurut Permendikbud Nomor 137 (2014), tanda-tanda pencapaian perkembangan keaksaraan yang harus dikuasai oleh anak-anak berusia 4-5 tahun termasuk meniru (menuliskan dan menyebutkan) huruf abjad A hingga Z, mampu mengenal simbol dan lambang huruf yang dapat membantu perkembangan mereka [6]. Dengan menggunakan bahasa, anak akan mampu mengkomunikasikan apa maksud, tujuan, pemikiran, serta perasaannya. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia secara tak langsung membutuhkan bahasa. Manusia hidup tidak cukup menggunakan otaknya untuk berpikir, namun manusia juga dengan bahasa itu diperintahkan untuk menyampaikan dan mengungkapkan apa yang ia pikirkan secara detail dan jelas. Oleh karena itu sebelum anak mampu berbahasa dengan baik, mengenal huruf adalah langkah awal yang sangat penting untuk keberhasilan anak ke depannya [7]. Belajar mengenal huruf merupakan sebuah proses pengenalan kata-kata dan lambang bunyi huruf. Selama proses pengenalan ini, anak-anak hanya mengenal dan memahami kata-kata, dan penting untuk mengetahui kemampuan mereka diperlukan media pembelajaran yang dapat membantu anak mengenal huruf, karena untuk bisa membaca anak usia dini harus mengenal huruf terlebih dahulu [8]. Pengenalan huruf juga merupakan hal dasar yang sangat penting dalam pengembangan kemampuan bahasa yang harus dioptimalkan. kemampuan

mengetahui huruf ini sangat penting untuk membantu anak agar mahir dalam membaca dan menulis [9]. perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting, terutama dalam mengenal

huruf, karena pada usia ini anak mudah menyerap banyak informasi, dapat menangkap informasi, memiliki energi yang luar biasa, dan mereka dapat mempelajari bahasa secara utuh dan keinginan untuk belajar sebanyak yang diajarkan. Pengenalan huruf sejak usia empat hingga lima tahun sangatlah penting, baik melalui proses sosialisasi maupun melalui kegiatan belajar yang menyenangkan [10]. Mengetahui huruf pada anak usia dini adalah langkah pertama dan paling penting dalam proses pengenalan simbol huruf sehingga membantu anak dalam memahami simbol-simbol yang membentuk kata yang merupakan fondasi untuk mampu membaca. Pada tahap ini merupakan bagian yang sangat penting bagi pendidik untuk memastikan bagaimana proses pengenalan huruf. Hal ini perlu dilakukan melalui kegiatan bermain agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak [11].

Kemampuan mengenal huruf merupakan sebuah proses terjadinya perkembangan dari yang belum tahu menjadi tahunya seseorang tentang makna dari bentuk dan bunyi huruf [12]. Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Darjowidjojo, bahwa kemampuan mengenal huruf adalah tahap perkembangan anak yang berbeda dari belum tahu menjadi tahu tentang hubungan antara bentuk dan bunyi huruf. Pada tahap ini, kanak-kanak mampu mengenali bentuk huruf dan memahami artinya [13]. Selanjutnya Burnett mengatakan bahwa mengenal huruf sangat penting bagi anak usia dini, karena di usia ini mereka dapat belajar mengenal huruf dari lingkungan sekitarnya, seperti huruf Latin dan Arab. Hal ini dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengenal berbagai macam huruf yang diperoleh dari lingkungannya dan kemudian dapat untuk diucapkan huruf secara berulang kali dalam kehidupan sehari-hari agar memberikan penguatan dalam mengenal huruf [14]. Anak dengan usia 4-5 tahun idealnya sudah mampu menyebutkan huruf atau abjad dari A sampai Z, mampu menulis kembali huruf-huruf yang dilihat, menguasai kosa kata, mampu menyebutkan 3-4 kata dalam satu kalimat, menyebutkan kata-kata yang dikenal, seperti yang disebutkan dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia No. 137 tahun 2014 bahwa anak usia 4-5 tahun sudah mampu mengenal simbol-simbol, meniru, menuliskan dan mengucapkan huruf a-z, menyebutkan simbol huruf yang dikenal, mengenal

simbol huruf dari nama benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang mempunyai bunyi atau huruf yang sama di awal, kemudian mampu memahami keterkaitan antara bunyi dan bentuk huruf [15].

Saat melakukan observasi yang dilakukan di TK Aisyiah Bustanul Athfal 1 Candi, hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak usia 4-5 tahun masih belum mengenal huruf secara optimal. Di antara 13 peserta didik kelas A2, terdapat 10 anak yang belum mampu mengenal huruf, dan 3 anak sudah mengenal huruf, ini terbukti saat proses pembelajaran di kelas ketika anak diminta untuk menulis kembali nama macam-macam kendaraan darat sebagian besar huruf yang ditulis anak masih dalam posisi terbalik, salah satu contoh seperti kata sepeda menjadi ƧəpəQ, dan ketika

diminta menunjukkan huruf b anak malah menunjuk huruf d. Bahkan saat anak diminta untuk menyebutkan huruf yang ditunjuk pendidik anak tidak mampu menyebutnya. Hal inilah yang menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiah Bustanul Athfal 1 candi masih belum terlatih. Hal ini disebabkan karena aktivitas membaca dan mengenal huruf yang diterapkan di TK Aisyiah Bustanul Athfal 1 Candi itu masih menggunakan media buku paket membaca, buku bertema, dan kegiatan pembelajaran mengenal huruf masih berfokus pada lembar kerja anak (LKA) dan media tersebut digunakan setiap harinya sehingga anak-anak merasa bosan karena tidak menerapkan metode mengenal huruf yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga hal ini yang menjadi penyebab kemampuan mengenal huruf anak tidak berkembang.

Proses penerapan sebuah media merupakan langkah penting sebelum memperkenalkan media dalam proses pembelajaran. Muhammad dimiyanti dalam bukunya yang dilansir dari kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa proses penerapan merupakan suatu aksi dalam mempraktikkan suatu media kepada subjek untuk mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya [16]. Setelah penguasaan proses penerapan, selanjutnya sebagai pendidik juga harus mempertimbangkan media yang akan digunakan dalam aktivitas belajar mengajar. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, banyak media- media pembelajaran dapat diperoleh dari berbagai macam sumber. Ini termasuk media seperti papan pintar, buku ajaib, kotak huruf, dan flashcard. Media pembelajaran adalah alat bantu yang membantu pendidik dalam menyalurkan informasi kepada peserta didik, agar tidak jenuh selama proses pembelajaran, media tidak hanya membantu peserta didik dalam mengkonkritkan konsep yang abstrak, tetapi juga dapat dimanfaatkan agar menarik perhatian mereka saat proses pembelajaran [17]. Dan karena belum adanya media yang mendukung dan mendorong kemampuan anak dalam mengenalkan huruf. Maka perlu adanya media yang kreatif, inovatif, dan menarik yang harus digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Media yang digunakan harus sederhana, ramah terhadap anak-anak, mudah dipelajari, mudah dipahami, kreatif, dan juga inovatif, sehingga dapat membantu pendidik dalam menyalurkan informasi terhadap kegiatan belajar mengajar terutama dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf, dan salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak yaitu flashcard .

Flashcard adalah media visual dalam bentuk kartu yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan, dengan ukurannya yang tidak terlalu besar berbentuk persegi panjang kecil. Dan setiap kartu flashcard berisi macam- macam gambar seperti gambar hewan, tumbuhan, angka, huruf abjad, atau animasi, sehingga sering dikatakan juga sebagai media pembawa keberuntungan untuk mengidentifikasi benda-benda. Flashcard telah mengalami banyak perubahan sejak diciptakan, yaitu dengan menggabungkan huruf atau angka dengan benda yang berfungsi sebagai objek utama. Media flashcard dapat digunakan sebagai petunjuk dan rangsangan untuk membantu anak belajar mengeja, mengenal huruf, dan memperkaya kosa kata mereka [18]. Seperti yang dikatakan oleh Susiana dan Riyana, Flashcard merupakan sebuah media pembelajaran berbentuk kartu dengan ukuran 25 x 30 cm. dengan berisi berbagai macam gambar baik cetakan ataupun tempelan manual pada setiap lembaran flashcard [19]. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa media flashcard adalah media yang berbentuk kartu bergambar yang diperoleh dengan menggunakan foto atau gambar, pada halaman kartu tersebut. Penggunaan media flashcard pada kali ini adalah sarana atau sebuah alat yang berbentuk persegi panjang yang setiap permukaannya menampilkan huruf A sampai Z. Penerapan media ini sendiri dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anisa Rahmasari pada tahun 2022 dengan judul penelitian “penerapan media flashcard dalam pengenalan huruf bagi anak usia dini” di TK AL-firdaus palangkaraya berhasil meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini dengan menggunakan media flashcard melalui sebuah permainan yang menarik. Sebelum itu pendidik menunjukkan dan memperkenalkan terlebih dahulu setiap kartu yang bertuliskan huruf-huruf dan menyebutkan bunyinya, hal ini dilakukan secara berkala kemudian meminta anak-anak untuk mengikutinya. Selanjutnya dibuatkan satu permainan dengan berkelompok, setiap kelompok berjumlah 5 sampai 6 anak, kemudian flashcard sebanyak 26 kartu itu secara acak dibagikan ke setiap anggota kelompok. Cara memainkannya adalah, pertama salah satu huruf akan disebutkan terlebih dahulu oleh pendidik (misalnya huruf B), selanjutnya setiap anggota diminta untuk mencari huruf yang disebutkan pendidik dari flash card yang sudah dibagikan tadi, bagi peserta yang memiliki huruf B diminta untuk mengangkat kartu tersebut. Dan seterusnya dilakukan dengan cara yang sama sampai flashcard habis, dengan kegiatan bermain menggunakan flashcard ini anak tidak hanya menyimak apa yang

disampaikan pendidik mengenai penyebutan dan bentuk huruf saja, bahkan lebih dari itu setiap anak juga aktif berupaya dengan semangat mencari setiap huruf yang disebutkan pendidik [20].

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Eka yulianti tahun 2022 berjudul “meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok B menggunakan model talking stick dengan media flashcard” di RA raudhatul ilmi desa malintang bahwa dengan menerapkan model talking stick menggunakan media flashcard dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak kelompok B, menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal huruf mengalami peningkatan sangat baik di setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama mencapai 65% ini masih belum memberikan hasil, namun di pertemuan kedua mulai mengalami peningkatan dengan persentase 75%, dan pada pertemuan ketiga memperoleh persentase 95% ini menunjukkan bahwa media flashcard sangat berpengaruh baik dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak [21].

Dari uraian di atas, maka peneliti saat ini melakukan penelitian dengan judul “penerapan media flashcard dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun”. Karena dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anisa rahmasari dan eka yulianti pada tahun 2022 sudah membuktikan bahwa penggunaan media flashcard ini mampu memberikan perubahan dalam bentuk peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf lewat prosedur kegiatan main, namun pada penelitian sekarang ini akan melakukan dengan metode yang berbeda. Adapun teknik bermain menggunakan flashcard pada penelitian ini yaitu : pertama siapkan alat dan bahan (flashcard, lakban hitam, & spidol hitam)

dilanjutkan dengan peneliti meletakkan terlebih dahulu flashcard pada titik persembunyian dan tempelkan lakban hitam pada lantai dengan bentuk arah panah mengarah ke titik persembunyian flashcard (area ruang kelas), Langkah pertama ini dilakukan peneliti sebelum anak-anak masuk ke kelas, hal ini agar anak-anak tidak mengetahui letaknya flashcard, kedua, anak-anak di kumpulkan di markas (pojok kelas) kemudian dibagi menjadi 5 kelompok, ketiga setiap kelompok yakni kelompok 1-5 diminta untuk berjalan mengikuti arah panah menuju titik letaknya flashcard disembunyikan dan mencari setiap flashcard yang tersembunyi, keempat setiap kelompok yang sudah menemukan flashcard diminta untuk mengangkat kartunya dengan bersuara “kelompok 1,2,3,4 atau 5 berhasil” bagi kelompok yang sudah selesai boleh kembali ke markas, kelima setelah semua flashcard sudah di temukan dan anak-anak sudah di markas selanjutnya anak-anak diminta untuk mengamati flashcard tersebut dan menyebutkan simbol apa yang ada pada lembar flashcard, terakhir anak diminta untuk menirukan pola huruf sesuai dengan yang mereka amati menggunakan spidol pada lembar flashcard tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan media flashcard dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun serta untuk mengetahui bagaimana hasil penerapan media flashcard dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun.

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini juga berfokus pada memberikan perubahan, pencegahan, dalam sebuah permasalahan yang dialami oleh subjek sehingga memperoleh hasil pembelajaran yang baik. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu tindakan yang dilakukan seorang pendidik/peneliti yang bertujuan untuk membantu memperbaiki mutu praktik dalam pembelajaran di kelas demi mencapai suatu tujuan pembelajaran [22]. Menurut Ani widayati penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kegiatan penelitian dalam suatu kelas dengan tujuan tertentu dalam menyelesaikan permasalahan saat pembelajaran yang dialami oleh seorang pendidik [23].

Penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh stephen kemmis dan taggart dari lewin karena pada model ini terdapat empat langkah dalam pelaksanaan siklus yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi [24]. Setelah proses siklus dilakukan khususnya setelah refleksi dilanjutkan dengan perencanaan ulang kembali atau koreksi terhadap pelaksanaan siklus sebelumnya, begitu seterusnya sampai PTK ini bisa dilaksanakan beberapa kali. Berikut ini adalah model siklus dari penelitian diatas yaitu.

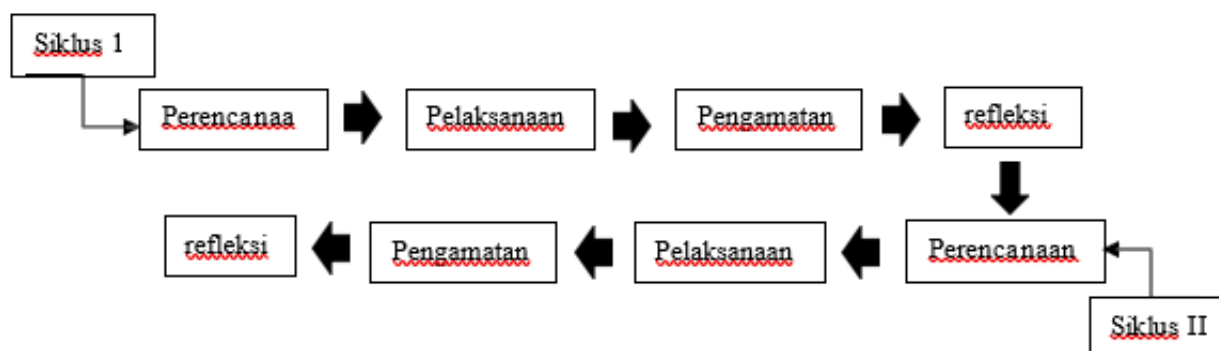


Figure 1. Gambar 1: siklus penelitian tindakan kelas [25]

Penelitian ini dilakukan di TK ABA 1 Candi yang berlokasi di perumahan citra graha candi Sidoarjo. Dengan Subjek pada penelitian ini yaitu peserta didik kelompok A2 berjumlah 13 anak dengan usia 4-5 tahun dengan penerapan media flashcard untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak. Adapun metode penelitian yang dilakukan peneliti ini yaitu observasi di mana peneliti melakukan pengumpulan data dengan melihat apa saja yang menjadi masalah di dalam sebuah kelas untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mengenal huruf anak, kemudian wawancara yang dilakukan antara peneliti dan pendidik yang memegang kelas tersebut untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan anak. Selanjutnya yaitu dokumentasi yang digunakan untuk melengkapi data seperti dokumentasi media yang digunakan selama observasi. Kemudian instrumen penelitian pada peneliti ini yaitu menggunakan lembar observasi kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun dengan indikator (1) anak mampu menyebutkan bentuk huruf yang dilihat, (2) menunjukkan huruf yang disebutkan pendidik (3) menuliskan kembali bentuk huruf, (4) serta mampu mengucapkan 5-6 simbol huruf. kriteria keberhasilan yang diharapkan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu 75% ke atas. Hasil yang sudah diperoleh selama peneliti akan diolah kembali menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Ini bertujuan agar bisa mendeskripsikan fakta berdasarkan data yang diperoleh untuk mengetahui peningkatan dalam mengenal huruf pada anak.

Berikut ini adalah rumus perhitungan yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data kuantitatif sebagai berikut:

$P = F/n \times 100\%$ Keterangan :

P = angka persentase

F = jumlah yang diperoleh n = jumlah subjek

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dengan metode PTK ini dilakukan pada tahun ajaran 2024-2025 di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1 candi, sidoarjo. yang beralamat di JL. Perum Mutiara Citra Graha No.1&6 blok B1, dusun minggir, larangan, kec. candi, kabupaten sidoarjo, jawa timur. Sebelum dilakukannya penelitian ini langkah awal yang dilakukan peneliti adalah observasi untuk melihat sejauh mana kemampuan mengenal huruf pada peserta didik. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik di kelas A2 yang berjumlah 13 anak. Di mana terdiri dari 4 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Dalam pelaksanaan penelitian dengan metode PTK ini terdapat 4 tahap saat pelaksanaannya yaitu :

1. Tahap perencanaan (planning), pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan pembelajaran sebagai persiapan untuk mengenalkan huruf pada anak dengan menggunakan media flashcard. 2. Tahap tindakan (Acting), pada tahap ini adalah proses peneliti melakukan pembelajaran yang mengacu pada perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat peneliti pada tahap 1 sebelumnya. 3. Tahap pengamatan (observing), di tahap ini peneliti akan mengisi lembar observasi aktivitas guru kelas dan peserta didik di kelas selama proses pembelajaran mengenalkan huruf menggunakan media flashcard. 4. Tahap refleksi (reflecting), pada tahap yang terakhir ini peneliti mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan pada guru kelas saat menyampaikan kegiatan belajar dengan media flashcard. Sebelum peneliti melakukan penelitian tindakan kelas ini, sebelumnya sudah melakukan observasi terlebih dahulu, hal ini bertujuan untuk peneliti mengetahui bagaimana perkembangan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun.

A.Pra siklus

Pra siklus ini merupakan tindakan awal bagi peneliti untuk mengamati kemampuan anak usia 4-5 tahun dalam mengenal huruf. Dalam pra siklus ini peneliti akan mengamati kondisi awal dalam mengenal huruf pada anak. Mulai dari peserta didik berbaris depan sekolah dan masuk ke kelas, sarapan, lanjut kegiatan pembuka dengan berdoa sebelum belajar, muroja'ah, absen, dan di jelaskan kegiatan belajar hari ini oleh pendidik yaitu menuliskan kembali nama-nama transportasi darat pada buku tulis. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil sebelum dilakukannya penelitian mengenal huruf menggunakan media flashcard. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, dilanjutkan dengan makan siang, dan bagi peserta didik yang sudah selesai makan langsung menuju ke pendidik untuk membaca buku paket dan mengaji, setelah itu semua peserta didik membuat lingkaran dengan posisi duduk di kelas bersama pendidik dan melakukan kegiatan penutup yakni menceritakan keseruan kegiatan belajar hari ini dan sampaikan beberapa informasi untuk kegiatan besok dan ditutup dengan

membaca doa. Pada proses tindakan awal ini peneliti mengamati kemampuan mengenal huruf pada anak saat kegiatan belajar. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, terlihat sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, di mana ketika peneliti melihat hasil penulisan nama-nama transportasi pada buku mereka ditemukan beberapa huruf yang masih terbalik dan tidak sesuai dengan yang dicontohkan pendidik. Dan sebagian anak masih belum mengetahui simbol huruf yang ditunjuk oleh pendidik saat menggunakan buku paket, bahkan ada beberapa anak yang sama sekali tidak mengenal huruf sehingga anak hanya mengenal huruf vokal lebih dulu. Adapun hasil observasi kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun pada pra siklus sebagai berikut :

No.	NAMA	Anak mampu menyebutkan bentuk huruf yang dilihat	Menunjukkan huruf yang disebutkan pendidik	Menuliskan kembali bentuk huruf	n menyebutkan 5-6 simbol huruf	Mampu SKOR	%	T/TT
1.	Subjek 1	1	1	2	1	5	31%	TT (Tidak tuntas)
2.	Subjek 2	2	2	1	1	6	37 %	TT (Tidak tuntas)
3.	Subjek 3	3	4	4	3	14	87%	T (Tuntas)
4.	Subjek 4	1	1	2	2	6	37%	TT (Tidak tuntas)
5.	Subjek 5	2	2	2	2	8	50%	TT (Tidak tuntas)
6.	Subjek 6	3	3	4	4	14	87%	T (Tuntas)
7.	Subjek 7	1	1	1	1	4	25%	TT (Tidak tuntas)
8.	Subjek 8	1	1	2	1	5	31%	TT (Tidak tuntas)
9.	Subjek 9	2	1	1	2	6	37%	TT (Tidak tuntas)
10.	Subjek 10	1	1	2	1	5	31%	TT (Tidak tuntas)
11.	Subjek 11	3	3	3	4	13	81%	T (Tuntas)
12.	Subjek 12	2	2	2	1	7	43%	TT (Tidak tuntas)
13.	Subjek 13	1	1	2	1	5	31%	TT (Tidak tuntas)

